

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kacang hijau merupakan jenis tanaman leguminose dan tahan akan kekeringan, sehingga mempunyai potensi besar untuk dikembangkan. Dalam hal pengembangan potensinya. Untuk itu dalam mencapai pertumbuhan dan produktivitas yang maksimal perlu adanya pemupukan yang baik dan benar. Pemupukan merupakan faktor penting guna menunjang pertumbuhan dan produksi suatu tanaman. Dengan adanya pemupukan, tanaman dapat tumbuh optimal dan berproduksi maksimal. Pemupukan yang tepat sesuai aturan, baik dari segi jenis pupuk, dan dosis dapat meningkatkan laju pertumbuhan tanaman. Kacang hijau dalam pertumbuhannya mampu mengikat Nitrogen (N) dari udara bebas, karena mempunyai bintil akar yang berfungsi sebagai bakteri rhizobium. Untuk itu pemberian pemupukan N perlu diperhatikan pada proses budidaya kacang hijau.

Terdapat dua jenis pupuk yang digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman, yaitu: pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik adalah pupuk yang berasal dari pupuk kandang atau kotoran hewan yang sudah mengalami dekomposisi oleh mikroorganisme tanah, sedangkan pupuk anorganik adalah pupuk yang dibuat dari pabrik yang unsur haranya sengaja ditambahkan ke dalam pupuk tersebut sebagai suatu unsur hara yang dikandung oleh pupuk itu. Umumnya pupuk organik yang dikenal oleh petani berupa pupuk kompos, pupuk hijau dan pupuk kandang, sedangkan pupuk anorganik merupakan pupuk yang dibuat di pabrik-pabrik dari bahan-bahan kimia yang berkadar tinggi yang dapat membantu pertumbuhan dan produksi tanaman. Pupuk anorganik mengandung beberapa keutamaan seperti kadar unsur hara yang tinggi, kemampuan menyerap dan melepaskan airnya tinggi serta mudah larut dalam air, sehingga mudah diserap tanaman. Pupuk umumnya dikenal petani adalah pupuk urea, SP-36, dan pupuk KCl. Sesuai dengan perkembangan potensi pasar dan kadar kandungan pupuk SP-36 yang setiap saat berubah-ubah, maka

pupuk SP-36 yang merupakan unsur dari pupuk P (phospor), maka dikenal dengan pupuk phonska sebagai pengganti pupuk P dikalangan petani (Hardjowigeno, 1987).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu dilakukan suatu penelitian tentang pertumbuhan dan produksi kacang hijau (*Vigna radiata* L.) melalui pemberian pupuk phonska. Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat potensi produksi dan pertumbuhan kacang hijau sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pendapatan petani.

1.2. Rumusan Masalah

Pemberian pupuk phonska diharapkan dapat mempengaruhi pertumbuhan dan produksi kacang hijau, untuk itu rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pertumbuhan produksi kacang hijau (*Vigna radiata* L.) melalui perlakuan pupuk phonska?
2. Pupuk phonska manakah yang terbaik dalam mempengaruhi pertumbuhan dan produksi kacang hijau ?

1.3. Tujuan Penelitian

Pemberian pupuk phonska diharapkan dapat mempengaruhi pertumbuhan dan produksi kacang hijau yang perlu memperhatikan aspek pengelolaan tanaman yang berkesinambungan. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pertumbuhan produksi kacang hijau (*Vigna radiata* L.) melalui perlakuan pupuk phonska.
2. Mengetahui perlakuan pupuk phonska yang terbaik dalam mempengaruhi pertumbuhan dan produksi kacang hijau?

1.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh nyata perlakuan pupuk phonska pada pertumbuhan dan produksi kacang hijau.
2. Terdapat salah satu perlakuan pupuk phonska yang terbaik dalam mengetahui pertumbuhan dan produksi kacang hijau.

1.5. Manfaat Penelitian

Pemberian pupuk anorganik phonska pada tanama kacang hijau, merupakan salah satu proses peningkatan pendapatan petani baik dari pertumbuhan dan produksi terutama tanaman kacang hijau. Untuk itu manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi petani dalam pembudidayaan kacang hijau, sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka.
2. Sebagai bahan informasi akademik kepada instansi terkait dalam mengambil kebijakan tentang budidaya kacang hijau dalam meningkatkan produksi dan pendapatan petani.
3. Merupakan bahan penambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa dalam menciptakan suatu usaha budidaya pertanian yang berkelanjutan.